

# PENGARUH LIKUIDITAS, RETURN ON ASSET, DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Alvian Esa Aryani<sup>1)</sup>, Novia Rahmawati<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: alvianakura6@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh likuiditas, *return on asset* dan *debt equity ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini didorong oleh fenomena yang terjadi berdasarkan data bursa efek Indonesia (BEI), Indeks saham elite LQ45 merosot seiring dengan indeks saham gabungan (IHSG) yang melemah selama periode 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas dan *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

**Kata kunci :** Likuiditas, *Return On Asset*, *Debt Equity Ratio*, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia sedang berada dalam tahap perkembangan dan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi secara umum, serta situasi ekonomi global dan pasar modal di seluruh dunia. Pengaruh makroekonomi tidak memengaruhi kinerja perusahaan secara langsung atau dalam jangka waktu singkat, efeknya biasanya terlihat secara bertahap dan dalam waktu yang lebih lama. Sebaliknya, pasar modal akan terpengaruh ketika Perubahan faktor makroekonomi dapat segera mempengaruhi kinerja perusahaan karena investor cenderung bereaksi dengan cepat. [1].

Salah satu platform yang memfasilitasi calon investor untuk memasuki dunia investasi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dirancang untuk membantu calon investor dalam menganalisis perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi. BEI menyediakan berbagai sumber investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan exchange-traded fund. (<https://www.idx.co.id>). Saham adalah jenis investasi yang sangat populer di kalangan investor. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), instrumen saham dikategorikan dalam berbagai indeks, yang masing-masing memiliki kriteria khusus untuk menentukan saham-saham terbaik [2].

Saham adalah dokumen berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Artinya, pemegang saham terbesar adalah pemilik perusahaan tersebut. Dengan demikian, salah satu aspek kunci dalam keberhasilan perusahaan adalah kekuatan pasar di bursa efek, yang dapat dilihat dari aktivitas transaksi jual beli saham di pasar modal [3].

Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku di bursa efek dan ditentukan oleh kekuatan pasar, yang bergantung pada permintaan dan penawaran. Harga penutupan saham (closing price) adalah harga yang ditetapkan oleh penjual atau harga beli pada akhir periode tertentu [4].

Indeks harga saham Indonesia dihitung oleh BEI dan terdiri dari beberapa jenis indeks. IHSG adalah indeks harga saham gabungan dari seluruh saham yang tercatat di BEI, sedangkan LQ45 adalah indeks harga saham gabungan dari 45 saham yang paling likuid diperdagangkan [5].

Indeks saham elite LQ45 ambles seiring dengan indeks saham gabungan (IHSG) yang melemah selama periode 2023 yang lalu ditengah sentimen negatif yang ada. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG merosot ke bawah level psikologis 6.900, tepatnya diposisi 6.849, (20/10/2023). IHSG turun

1,12%. Sementara itu, LQ45 anjlok lebih dalam, yakni 2,48% keposisi 911,89.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [6](Eva Lestari et al., 2023) dengan variabel return on asset, return on equity, debt equity. Hal yang membedakan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan periode yang dilakukan berbeda.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori signal. Teori sinyal (signaling theory) adalah salah satu teori utama dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang diberikan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal ini dapat berupa berbagai bentuk, baik yang langsung terlihat maupun yang memerlukan analisis lebih mendalam untuk dipahami. Terlepas dari bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu dengan harapan agar pasar atau pihak eksternal mengubah penilaian mereka terhadap perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang diberikan harus memiliki kandungan informasi (information content) yang cukup untuk mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan [7]. (A Gumanti, 2012)

## METODE

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi tersebut mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode tertentu antara 2019 hingga 2023, dengan total 45 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di BEI dan menjadi Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu untuk memilih sampel yang relevan

dengan penelitian. Sehingga diperoleh sebanyak 20 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Teknik Analisa data yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga uji. Pertama, uji deskriptif. Kedua, uji asumsi klasik dan ketiga uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diolah dengan bantuan program IBM SPSS 25 dan diperoleh hasil pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Variabel	Koefisien		Kesimpulan
	Regresi	Sig	
konstanta	36.793	0.000	H1 ditolak H2 diterima H3 ditolak
likuiditas	0.172	0.864	
ROA	3.654	0.000	
DER	0.727	0.469	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tinggi rendahnya likuiditas tidak dapat memprediksi perubahan harga saham. Artinya, likuiditas yang tinggi belum tentu menguntungkan bagi perusahaan, karena banyaknya dana yang menganggur dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika aktiva lancar bernilai cukup besar dan didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih serta persediaan yang belum terjual, ini dapat mengakibatkan likuiditas yang tinggi dan memberikan kesan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid. Namun, situasi ini dapat menyebabkan penurunan laba penjualan, yang pada gilirannya dapat menurunkan permintaan terhadap saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sesuai dengan Signalling Theory, jika return on assets perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Dengan penggunaan aset yang lebih besar dari total aset yang digunakan, perusahaan memberikan sinyal positif terhadap harga saham melalui peningkatan harga saham.

hipotesis ketiga (H3) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Debt Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam mengambil keputusan investasi tidak terlalu memperhatikan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai salah satu pertimbangan utama. Menurut Signalling

Theory, semakin besar DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana dari kreditur untuk menghasilkan laba. Namun, investor lebih menyukai perusahaan dengan struktur modal yang rendah karena menandakan risiko yang lebih kecil.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas dan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran bagi peneliti berikutnya yaitu, dihadapkan untuk menambahkan periode penelitian, memperluas sampel, dan menambahkan variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Gumanti, T. (2012). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(December 2014), 0–29.
- [2] Budiantara zulfikar nyoman, I. (pengantar ahli)-(Pasar modal dalam kaca mata statistika), & Ekonomi), C. anam (pengantar ahli)-(Pasar modal dalam kaca mata. (2016). *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika / Zulfikar, SP., M.Si.* Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- [3] Eva Lestari, Fitrawansyah, F., & Edwin Jonathan. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 200–212. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.119>
- [4] Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- [5] Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi ...*, 1(2), 163–175. <https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/15%0Ahttps://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/download/15/13>
- [6] Nordiana, A., & Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–16.
- [7] Romula Siregar, Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.